

PENGARUH MODAL TENAGA KERJA DAN LAMA USAHA TERHADAP USAHA PENGEPEL SAMPAH ANORGANIK DI KOTA DENPASAR

Komang Jodi Arta Darmayana¹

I Nengah Kartika²

^{1,2}Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Email : komangjodi97@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendapatan pengepul anorganik di Kota Denpasar selama kurun 2014-2018 mengalami penurunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 54 usaha pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar, dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non perilaku, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan analisis ditemukan bahwa modal, tenaga kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar. Modal, tenaga kerja dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar. Para pengusaha pengepul sampah di Kota Denpasar disarankan agar dapat memaksimalkan penggunaan modal, tenaga kerja dan lama usaha agar dapat meningkatkan pendapatan usaha.

Kata Kunci: modal, tenaga kerja, lama usaha, pendapatan

ABSTRACT

The income of inorganic collectors in Denpasar during 2014-2018 experienced a decline. The purpose of this study was to analyze the effect of capital, labor and business length on inorganic waste collectors in Denpasar City. The number of samples taken was 54 inorganic waste collection businesses in Denpasar City, using the Proportional Random Sampling technique. Data collection is done through non-behavioral observation, structured interviews and in-depth interviews. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the analysis it was found that capital, labor and business length simultaneously had a significant effect on the inorganic collectors collectors' revenue in Denpasar City. Capital, labor and business duration partially have a positive and significant effect on the income of inorganic waste collectors in Denpasar City. The garbage collectors in Denpasar are advised to be able to maximize the use of capital, labor and business length in order to increase business income.

Keywords: Capital, Labor, business length and income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 (Ulfa Arieza, 2018). Jumlah sampah bergantung pada aktivitas dan kepadatan penduduk. Semakin padat penduduk, sampah semakin menumpuk karena tempat atau ruang untuk menampung sampah kurang. Semakin meningkat aktivitas penduduk, sampah yang dihasilkan semakin banyak, misalnya pada aktivitas pembangunan, perdagangan, industri, dan sebagainya. (Candra, 2007).

Sampah (limbah padat) sendiri adalah segala bentuk limbah yang ditimbulkan dari kegiatan manusia yang biasanya berbentuk padat dan secara umum sudah dibuang, tidak bermanfaat atau tidak dibutuhkan lagi (Tchobanoglous, 1977). Dalam UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah dapat pula diartikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Definisi lain dikemukakan oleh Hadiwijoto (1983), sampah adalah sisa-sisa bahan yang telah mengalami perlakuan baik telah diambil bagian utamanya, telah mengalami pengolahan, dan sudah tidak bermanfaat, dari segi ekonomi sudah tidak ada harganya serta dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian lingkungan. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa sampah adalah hasil aktivitas makhluk hidup yang bersifat padat, tidak bermanfaat dan tidak terpakai kembali. Permasalahan sampah dikawasan perkotaan disebabkan beberapa parameter yang saling berkaitan, yaitu pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, pola konsumsi masyarakat, kepadatan penduduk dan

bangunan. Semua parameter yang disebutkan tersebut saling berinteraksi, sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan hidup yang sangat signifikan (Asrul, 2010).

Juli Soemirat (1994) berpendapat bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Azwar (1995) mengatakan yang dimaksud dengan sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri) tetapi bukan biologis karena kotoran manusia (*human waste*) tidak termasuk kedalamnya. Manik (2003) mendefinisikan sampah sebagai suatu benda yang tidak digunakan atau tidak dikehendaki dan harus dibuang, yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Sampah (*waste*) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang, yang berasal dari kegiatan manusia, dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah adalah hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak berguna. (Notoatmojo, 2003) Sampah mengandung prinsip adalah adanya sesuatu benda atau bahan padat, adanya hubungan langsung/tidak langsung dengan kegiatan manusia, benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi.

Laju pertumbuhan penduduk yang meningkat berbanding lurus dengan jumlah timbulan sampah yang meningkat pula. Sampah-sampah ini jika ditinjau dari sumber sampahnya terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik. Sampah anorganik memiliki bahaya yang lebih besar dibandingkan dengan sampah organik. Sampah anorganik memiliki sifat sulit diuraikan dan jikalau dapat diuraikan hal tersebut

memerlukan waktu yang sangat lama, seperti plastik, kertas, kaca dan logam (Mona, 2019).

Kota Denpasar adalah salah satu jumlah penduduknya terpadat di Provinsi Bali, dimana Kota Denpasar menjadi pusat pemerintahan Bali. Jumlah penduduk Kota Denpasar setiap tahunnya terus mengalami peningkatan – peningkatan yang begitu signifikan setiap tahunnya, dilihat dari tahun 2014 Kota Denpasar memiliki jumlah penduduk sebesar 863,600 jiwa terus-menerus mengalami peningkatan sampai tahun 2018 yaitu sebesar 930,600 jiwa.

Tabel 1 Jumlah Penduduk Provinsi Bali Tahun 2014-2018 Menurut Kabupaten/Kota (Ribu Jiwa)

Kabupaten/Kota	2014	2015	2016	2017	2018
Jembrana	269,8	271,6	273,3	274,9	276,6
Tabanan	433,3	435,9	438,5	441,0	443,5
Badung	602,7	616,4	630,0	643,5	656,9
Gianyar	490,5	495,1	499,6	503,9	508,1
Klungkung	174,8	175,7	176,7	177,4	178,3
Bangli	221,3	222,6	223,8	225,1	226,2
Karangasem	406,6	408,7	410,8	412,8	414,8
Buleleng	642,3	646,2	650,1	653,6	657,2
Denpasar	863,6	880,6	897,3	914,3	930,6
Provinsi Bali	4,104,9	4,152,8	4,200,1	4,246,5	4,292,2

Sumber: *Badan Pusat Statistik provinsi Bali, 2019*

Peningkatan jumlah penduduk, akan mempengaruhi perilaku/gaya hidup serta pola konsumsi masyarakat. Peningkatan tersebut akan berpengaruh pula pada volume, dan jenis sampah yang dihasilkan. Jumlah atau volume sampah sebanding dengan tingkat konsumsi kita terhadap barang atau material yang kita gunakan sehari-hari (Nico Irjaya, 2011).

Permasalahan sampah yang merupakan masalah keseharian yang belum ditemukan jalan keluar penyelesaiannya. Semakin bertambahnya jumlah penduduk dan pola konsumsi masyarakat maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan setiap hari, individu menghasilkan sampah dan jenis sampah yang berbeda (Suryati 2014). Meningkatnya jumlah sampah hasil konsumsi tersebut tidak diimbangi dengan kemampuan untuk mengolah sampah. (Herwinto, 2013).

Kota Denpasar memiliki jumlah penduduk yang paling padat maka dari itu tak luput dari permasalahan sampah yang di hasilkan setiap harinya, meningkatnya volume sampah akan mencemari lingkungan hidup dan menjadi sumber sumber penyakit. Kota akan selalu berhubungan erat dengan perkembangan lahan baik dalam kota itu sendiri maupun pada daerah yang berbatasan atau daerah sekitarnya (Setyawati, 2008). Wilayah perkotaan identik dengan permukiman padat. Pertambahan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, peningkatan konsumsi masyarakat dan aktivitas kehidupan masyarakat, menimbulkan bertambahnya volume dan jenis sampah, serta karakteristik sampah yang semakin beragam. Sampah yang ditimbulkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat ini, telah menjadi permasalahan lingkungan yang harus ditangani oleh setiap pemerintah kota dengan dukungan partisipasi aktif dari masyarakat itu sendiri. (Marantika, 2014).

Volume sampah yang dihasilkan Kota Denpasar selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dilihat dari tahun 2014 dimana jumlah volume sampah mencapai 3,452 m³, 2015 volume sampah mencapai 3,529 m³, 2016 volume sampah mencapai

3,571 m³, 2017 volume sampah mencapai 3,657 m³ dan pada tahun 2018 volume sampah Kota Denpasar mencapai 3,722 m³.

Tabel 2 Jumlah Volume Sampah Dimasing-masing Kecamatan Kota Denpasar Tahun 2014-2018 (m³)

Kecamatan	2014	2015	2016	2017	2018
Denpasar Selatan	1.092	1107	1.121	1.170	1.196
Denpasar Timur	595	607	614	623	631
Denpasar Barat	1001	1029	1045	1.057	1.076
Denpasar Utara	764	786	791	805	818
Kota Denpasar	3.452	3.529	3.571	3.657	3.722

Sumber : *Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar, 2019*

Tabel 2 Volume sampah yang semakin mengalami peningkatan di kota Denpasar setiap tahunnya , ini mengakibatkan masalah yang cukup serius karena penanggulangan masalah sampah yang selalu menjadi kendala besar bagi pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan agar permasalahan sampah menjadi semakin bisa teratasi dan terkendali. Undang – undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, diharapkan masyarakat untuk menangani pengelolaan sampah mulai dari sumbernya dengan cara pemilahan sampah – sampah organik maupun non organik.

Pengepul anorganik yang membeli sampah anorganik dari para pemulung atau warga-warga di sekitarnya dan menjualnya kepada pengepul besar (pabrik). Pengepul sampah anorganik membeli hampir semua jenis sampah anorganik yang sudah dipilah-pilah berdasarkan jenisnya. Sistem pembayaran umumnya dilakukan secara

kontan sehingga pengepul sampah anorganik harus memiliki modal tetap untuk menjamin kelancaran proses transaksi (Djuwenda, 2005).

Namun seiring berjalannya waktu pendapatan pengepul sampah mengalami penurunan setiap tahunnya Dapat di lihat pada tabel 1.5 di mana pendapatan pengepul sampah menurun setiap tahunnya dari tahun 2014 berjumlah Rp1.773.350.000, menurun pada tahun 2015 yang berjumlah Rp1.511.230.000, hingga pada 2018 berjumlah Rp991.799.000,.

Tabel 3 Pendapatan Pengepul Sampah Anorganik di Kota Denpasar Pada Tahun 2014-2018 (Rp.000)

No	Tahun	Pendapatan
1	2014	1.773.350.000
2	2015	1.511.230.000
3	2016	1.430.500.000
4	2017	1.137.390.000
5	2018	991.799.000

Sumber: *Kota Denpasar, 2019*

Dapat di lihat dalam tabel 3 pendapatan pengepul anorganik di di Kota Denpasar mengalami penurunan , hal ini bisa saja diakibatkan oleh terbatasnya faktor-faktor pendukung yang dimiliki untuk mengembangkan usahanya. Menurut Bagiada (2018), perkembangan usaha pengepul sampah anorganik menghadapi kendala yang hampir sama dengan yang dihadapi oleh usaha lainnya dimana masalah utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal. Selain itu, kurangnya tenaga kerja, pengalaman di bidang usaha pengepul sampah anorganik serta kurangnya minat generasi muda dalam menggeluti usaha pengepul sampah anorganik ini.

Modal merupakan salah satu faktor utama dalam usaha pengepulan sampah anorganik ini, tanpa modal yang mencukupi usaha akan mengalami kesulitan dalam perjalanannya. Modal usaha dapat bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar yang harus digunakan dengan maksimal (Putri dan Jember, 2015), modal sendiri maupun modal pinjaman merupakan salah satu faktor untuk memperoleh pendapatan maupun mengembangkan usaha (Diewert, 2015).

Lama usaha merupakan ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah di tempuh seseorang dapat memahami tugas suatu pekerjaan dan melaksanakannya dengan baik lamanya seseorang pelaku usaha menekuni bidang usahanya akan memberi pengaruh terhadap kemampuan profesionalnya. Tenaga kerja juga dikatakan sebagai sumber daya penting dalam pengembangan kualitas produk dan layanan terhadap pembangunan perekonomian suatu negara serta usaha itu sendiri (Shaikh, 2012). Peningkatan kualitas juga diperlukan dari tenaga kerja, karena sangat berperan dalam peningkatan pendapatan (Wijaya, 2016). Berkembangnya suatu usaha tergantung kepada realokasi dari nilai tambah, masukan modal usaha dan juga input dari tenaga kerja (Jorgensen, 1991). Peningkatan jumlah modal serta tenaga kerja.

Singular (1992) membagi jenis pengepul menjadi 2 (dua) jenis yaitu pengepul besar (big middlemen) dan pengepul kecil (small middlemen). Pengepul kecil menurut Pater J.M. Nas dan Rivke Jaffe (2002), berperan sebagai perantara yang membeli sampah dari para pemulung dan menjualnya ke pengepul besar atau pedagang besar seperti pabrik daur ulang. Kepentingan lain para penampung besar

perlu mengikat penampung kecil dengan cara meminjamkan modal agar penampung kecil selalu menjual sampah yang dikumpulkan pada penampung besar tersebut (Wurdjinem, 2001). Pengepul sampah anorganik merupakan bagian dari sektor informal yang bergerak dalam pengumpulan dan perdagangan sampah layak jual. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat menambah pendapatan masyarakat dan mengurangi masalah sampah yang ada di Indonesia (Novitas, 2016).

Dengan demikian pengepul sampah anorganik adalah suatu usaha/ pekerjaan individu yang berada dibidang pengumpulan dan perdagangan sampah yang dapat didaur ulang dan masih layak jual seperti plastik, kertas, dan logam. Pengepul sampah anorganik mempunyai suatu peran yang sangat besar untuk pemerintah dalam menagani sampah yang berada di TPA.

Sampah memiliki banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Namun pada prinsipnya, sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis, Dalam kasus lingkungan dinyatakan bahwa pengertian sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian, barang rusak

Definisi sampah cukup bervariasi apabila didasarkan pada tidak adanya lagi kegunaan atau nilai dari material yang ada di sampah tersebut. Sampah adalah produk samping dari aktivitas manusia. Secara fisik sampah mengandung material/bahan-bahan yang sama dengan produk yang digunakan sebelumnya, yang membedakannya

hanya kegunaan dan nilainya. Penurunan nilai, pada banyak kasus, tergantung pada tercampurnya material-material tersebut dan seringkali karena ketidak-tahuan untuk memanfaatkan kembali material itu. Upaya pemilahan umumnya dapat menaikkan kembali nilai dari sampah. (Mc Douglas *et al.*, 2001)

Secara umum pengelolaan sampah di perkotaan dilakukan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu : pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir atau pengolahan. Pada tahap tahap pembuangan akhir atau pengolahan , sampah akan mengalami pemrosesan, baik secara fisik, kimiawi maupun biologis. Berbagai alternatif pengolahan dan pengelolaan sampah perlu dilakukan untuk menangani permasalahan sampah secara menyeluruh. Landfill bukan merupakan alternatif yang sesuai karena tidak berkelanjutan dan menimbulkan masalah lingkungan. Alternatif – arternatif pengelolaan sampah harus bisa menangani semua masalah pembuangan sampah. Mendaur ulang semua sampah dan mengembalikannya ke perekonomian masyarakat atau adalah satu alternatif yang sangat menjanjikan, baik bagi terciptanya lingkungan yang bebas sampah maupun bagi peningkatan perekonomian masyarakat

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, karena pendapatan akan dapat menentukan maju-mundurnya suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkannya. Pendapatan pada dasarnya diperoleh

dari hasil penjualan produk atau jasa yang diberikan dikurangi dengan biaya operasional ataupun pengeluaran perusahaan (Gestry, 2017).

Tujuan dari penelitian adalah 1) untuk mengalisis pengaruh tenaga kerja, modal, dan lama usaha secara simultan terhadap pendapatan pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar. 2) untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja, modal, dan lama usaha secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Metode deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Pelaksanaan penelitian menggunakan metode survei ke pengepul sampah anorganik yang terdapat di Kota Denpasar. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Denpasar karena jumlah penduduk terbanyak dan mengalami peningkatan setiap tahunnya yang akan mempengaruhi perilaku/gaya hidup serta pola konsumsi masyarakat. Peningkatan tersebut akan berpengaruh pula pada volume, dan jenis sampah yang dihasilkan. Semakin bertambahnya penduduk di Kota Denpasar otomatis menimbulkan banyak juga sampah yang dihasilkan dari aktifitas-aktifitas penduduk Kota Denpasar (Via, 2018).

Penelitian memerlukan identifikasi variabel-variabel untuk mempermudah dalam menganalisis data hasil dari penelitian. Adapun variabel yang diidentifikasi yaitu. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan karena dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan (Y). Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah tenaga kerja (X_1), modal (X_2) dan lama usaha (X_3).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka, atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2012: 12). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah tenaga kerja, modal dan lama usaha terhadap pendapatan pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar. Data Kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar (Sugiyono, 2012 : 12). Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang tidak berbentuk angka-angka dan tidak dapat diukur dengan satuan hitung yaitu penjelasan keterangan-keterangan yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar mengenai variable yang diteliti.

Berdasarkan sumbernya, jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik berupa lisan maupun tulisan (Sugiyono, 2012: 402). Dalam penelitian ini data primer yang di peroleh dari kuisisioner meliputi data pendapatan, modal, tenaga kerja dan lama usaha. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti tidak secara langsung dari subjek ataupun obyek yang diteliti, melainkan dari

pihak lain, seperti instansi-instansi atau lembaga terkait, perpustakaan, arsip perorangan, dan sebagainya (Moh. Pabundu Tika, 2005). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Denpasar.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Merupakan teknik pengumpulan data dengan observasi atau pengamatan dimana peneliti tidak terlibat langsung. Pengumpulan data dengan metode observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari dari buku-buku, artikel, dan dokumen-dokumen. Wawancara (*interview*) yaitu mengadakan tatap muka langsung dengan responden untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Wawancara termasuk dalam data primer. Pencatatan yaitu metode pengumpulan data dengan mencatat berbagai informasi yang dibutuhkan. Pencatatan termasuk dalam data sekunder.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah usaha pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar dengan jumlah populasi sebanyak 62 unit usaha. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *Proportional Random Sampling* maka didapatkan jumlah sampel pada usaha pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar yang akan diambil pada penelitian ini adalah sebanyak 54 sampel. Penarikan sampel agar populasi dapat terwakili secara merata maka dilakukan pada empat kecamatan di Kota Denpasar. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian

ini adalah teknik analisis regresi linier berganda maka didapat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Pengepul Sampah
- α = Konstanta
- X_1 = Tenaga Kerja
- X_2 = Modal
- X_3 = Lama Usaha
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- e = eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kota Denpasar

Kota Denpasar adalah ibu kota Provinsi Bali. Nama Denpasar berasal dari kata “den” (selatan) dan ‘pasar’ sehingga secara keseluruhan bermakna “Selatan Pasar”, sebelumnya Kota Denpasar masih tergabung dalam Kabupaten Badung, pada tahun 1992 barulah Kota Denpasar lepas dan dijadikan pusat Kota pemerintahan Provinsi Bali. Secara administratif pemerintahan kota ini terdiri dari 4 kecamatan, 43 desa atau kelurahan dengan 209 dusun. Kota Denpasar berbatasan dengan Kabupaten Badung (Kecamatan Mengwi, Abian Semal dan Kuta Utara) di sebelah Utara dan Barat, kemudian di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Gianyar (Kecamatan Sukawati) serta Kabupaten Badung (Kecamatan Kuta) di sebelah Selatan. Adapun kecamatan yang terdapat di Kota Denpasar yaitu, Denpasar Utara, Denpasar Timur, Denpasar Selatan dan Denpasar Barat. Kota Denpasar berada pada ketinggian 0-75 meter dari permukaan laut, terletak pada posisi 8°35’31” sampai 8°44’49” Lintang

Selatan dan 115°00'23" sampai 115°16'27" Bujur Timur. Sementara luas wilayah Kota Denpasar 127,78 km² atau 2,18% dari luas wilayah Provinsi Bali.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah data yang diperoleh dari profil responden penelitian yang dapat dilihat pada kuisisioner yang telah disebar. Hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap pengusaha pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar diketahui bahwa karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, dan pendidikan.

karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dimana seluruh responden yang berjumlah 54 berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menandakan masih mendominasinya laki-laki untuk menggeluti sektor pengepul sampah anorganik.

Karakteristik berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden pengusaha pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar sebagian besar berusia antara 41-50 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase 37,5 persen dari jumlah responden. Hal ini disebabkan karena pengusaha sudah menekuni usaha ini sejak lama dimana umur 41-50 tahun mendominasi karena lebih berpengalaman.

Selanjutnya, karakteristik berdasarkan pendidikan pengusaha pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki jenjang pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 36 orang dengan persentase 53 persen dari seluruh responden. Hal ini menandakan masih rendahnya tingkat pendidikan di kalangan pengusaha pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar.

Hasil Regresi Linier Berganda

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Berdasarkan hasil olah data, maka hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	296.835	246.606		1.204	.234
Modal (X ₁)	.020	.010	.197	2.058	.045
Tenaga Kerja (X ₂)	334.604	109.137	.212	3.066	.003
Lama Usaha (X ₃)	355.857	51.328	.598	6.933	.000
<i>R Square</i>					0.951
F Statistik					321.187
Signifikansi F					0.000

a. *Dependent Variable:* Pendapatan (Y)

Sumber: *Data Penelitian, 2020*

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rekapitulasi olah data regresi linier berganda pada Tabel 4.8 maka dapat disusun persamaan regresi dengan berdasarkan persamaan regresi 3.1 sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \dots \dots (2)$$

Maka didapat,

$$\hat{Y} = 296,835 + 0,020 X_1 + 334,604 X_2$$

Dari data pada Tabel 4 diketahui bahwa nilai β_1 adalah sebesar 0,020 menunjukkan adanya pengaruh positif modal (X₁) terhadap pendapatan (Y). Nilai β_2 adalah sebesar 334,604 menunjukkan adanya pengaruh positif tenaga kerja (X₂)

terhadap pendapatan (Y). Nilai β_3 adalah sebesar 355,857 menunjukkan adanya pengaruh positif lama usaha (X_3) terhadap pendapatan (Y). Dari hasil tersebut, maka variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05 maka data telah berdistribusi normal. Berikut Tabel 5 hasil uji normalitas.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	54
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	.161
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.061

Sumber : *Data Penelitian, 2020*

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,61 atau lebih besar dari taraf signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Oleh karena residual model berdistribusi normal, maka model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2) Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 6. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya indikasi berupa korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas

adalah jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) tidak lebih dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10. Berdasarkan olah data pada Tabel 6 diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel modal (X_1) sebesar 0,108, tenaga kerja (X_2) sebesar 0,207, dan lama usaha (X_3) sebesar 0,133 yang ketiganya lebih besar dari 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel modal (X_1) sebesar 9,255, tenaga kerja (X_2) sebesar 4,841 dan lama usaha (X_3) sebesar 7,541 yang masing-masing lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas sehingga model layak digunakan untuk memprediksi.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
Modal (X_1)	0,108	9,255
Tenaga Kerja (X_2)	0,207	4,841
Lama usaha (X_3)	0,133	7,541

Sumber: *Data Penelitian, 2020*

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser* dengan ketentuan jika nilai signifikan di atas 0,05 maka memiliki arti tidak terjadi heteroskedastisitas. Model uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 7.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 7 dapat diketahui nilai signifikansi dari variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha sebesar 1,000. Oleh karena nilai signifikansi di atas 0,05 (tingkat signifikansi $> 0,05$) atau dengan kata lain tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap *Absolut Residual* (ABRES) maka

dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan.

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error				
1	(Constant)	-6.316E-13	246.606		.000	1.000
	Modal	.000	.000	.000	.000	1.000
	Tenaga Kerja	.000	109.137	.000	.000	1.000
	Lama Usaha	.000	51.328	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: *Data Penelitian, 2020*

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien determinasi pada Tabel 4 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,951 yang artinya 95,1 persen variabel pendapatan dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja dan lama usaha, sedangkan sisanya sebesar 4,9 persen dipengaruhi variabel lain diluar penelitian.

Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji F pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikan yaitu 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), apabila diperoleh $\text{sig } F \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan lama usaha (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada usaha pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5% (0,05).

1) Pengaruh Modal terhadap Pendapatan.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikan untuk modal yakni 0,045 kurang dari 0,05 ($0,045 < 0,05$), dengan nilai t hitung 2,058 yang dibandingkan dengan nilai t tabel dimana derajat kebebasannya $N - k = 54 - 4 = 50$ dan signifikan 0,05. Diperoleh nilai t tabel sebesar 2,009 sehingga nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,058 > 2,009$). Dengan demikian H_1 diterima dimana modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pengumpul sampah anorganik di Kota Denpasar. Nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,020 memiliki arti bahwa jika modal meningkat 1 juta rupiah maka pendapatan akan meningkat sebesar 0.020 rupiah.

Hasil wawancara mendalam dengan I Made Bagiada selaku pengusaha pengumpul sampah anorganik di Kota Denpasar mengatakan bahwa “*Modal sangat berperan dalam menentukan jumlah barang yang dapat dikerjakan, semakin banyak modal maka sampah anorganik yang dapat dibeli semakin banyak juga, sehingga semakin banyak barang yang dapat di kirim*”. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui apabila modal yang digunakan lebih banyak secara langsung berpengaruh terhadap jumlah sampah anorganik yang dapat di beli. Tidak dapat dipungkiri para

pengusaha sering mengalami permasalahan dalam permodalan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Usman dan Fifuliani (2018), yang menyatakan bahwa modal secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

2) Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikan untuk tenaga kerja yakni 0,03 kurang dari 0,05 ($0,03 < 0,05$), dengan nilai t hitung 3,066 yang dibandingkan dengan nilai t tabel dimana derajat kebebasan $N - k = 54 - 4 = 50$ dan signifikan 0,05. Diperoleh nilai t tabel sebesar 2,009 sehingga nilai t -hitung $>t$ -tabel ($3,066 > 2,009$). Dengan demikian, H_1 diterima atau dengan kata lain tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Nilai *unstandardized coefficients* sebesar 334,604 memiliki arti bahwa jika tenaga kerja meningkat 1 orang maka pendapatan akan meningkat sebesar 334,604 rupiah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pernyataan muhammad widyono selaku pengusaha pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar “*Tenaga kerja sangat berperan dalam usaha ini. Tanpa tenaga kerja maka tidak ada barang yang dapat diselesaikan, semakin banyak sampah anorganik yang datang maka semakin banyak tenaga yang diperlukan untuk proses pemilahan*”. Pendapat pengusaha ini membuktikan bahwa dalam suatu usaha, tenaga kerja berperan penting dalam menyelesaikan pemilahan tersebut. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan Fachrizal (2016); Fitriana dkk. (2014); Ariessa dkk (2017). Penelitian yang juga memperkuat dengan hasil tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan, semakin banyak jumlah tenaga kerja akan meningkatkan jumlah pendapatan, sehingga tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif terhadap pendapatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja memang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pengepul sampah di Kota Denpasar.

3) Pengaruh Lama usaha terhadap Pendapatan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai signifikan untuk lama usaha yakni 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan nilai t hitung 6,933 yang dibandingkan dengan nilai t tabel dimana derajat kebebasan $N - k = 54 - 4 = 50$ dan signifikan 0,05. Diperoleh nilai t tabel sebesar 2,009 sehingga nilai t -hitung $> t$ -tabel ($26,933 > 2,009$). Dengan demikian, H_1 diterima atau lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Nilai *unstandardized coefficients* sebesar 355,857 memiliki arti bahwa jika lama usaha meningkat 1 tahun rupiah maka pendapatan akan meningkat sebesar 355,857 rupiah.

Adanya pengaruh lama usaha terhadap pendapatan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani (2019); Khasan Setiaji (2018); menyatakan pada suatu usaha, lama usaha dapat meningkatkan output dengan banyaknya relasi yang kita dapatkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara mendalam dengan jainul hariyanto dari Desa Kesiman Petilan Kecamatan Denpasar Timur selaku pengusaha pengepul sampah anorganik mengatakan “*Dalam usaha pengepulan sampah anorganik, lama usaha sangat mempengaruhi pendapatan, karena dengan lamanya usaha yang di jalani akan mendapatkan relasi ke para pengpul besar*” hal ini

membuktikan bahwa dalam pendapatan, lama usaha tidak bisa lepas karena para pengusaha pengepul sampah anorganik akan mendapatkan lebih banyak relasi untuk meningkatkan pendapatan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka lama usaha berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap pendapatan usaha pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar. Dimana berdasarkan hasil penelitian modal, tenaga kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan secara parsial modal tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pengepul sampah di Kota Denpasar. Dimana berdasarkan hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan acuan dan masukan kepada pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan, sehingga pihak-pihak terkait dapat mengambil kebijakan yang tepat. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuh kembangkan minat untuk beriwirausaha.

SIMPULAN

Hasil analisis dengan menggunakan model regresi linier berganda yang telah diuji maka dapat disimpulkan untuk uji secara simultan (Uji F) variabel modal, tenaga kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar. Dengan *Adjusted R Square* sebesar 0,951 atau 95,1 persen maka variasi pendapatan usaha pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar dijelaskan oleh modal, tenaga kerja dan lama usaha sedangkan sisanya sebesar 4,9 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Untuk uji secara parsial dapat modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar. Koefisien modal bertanda positif artinya semakin besar modal yang digunakan maka pendapatan akan semakin tinggi. Tenaga kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pengepul sampah di Kota Denpasar. Koefisien variabel tenaga kerja bertanda positif artinya semakin banyak tenaga kerja yang dipekerjakan maka pendapatan akan semakin tinggi. Lama Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar. Koefisien variabel lama usaha bertanda positif artinya semakin lama usaha yang di jalankan maka pendapatan akan semakin tinggi.

SARAN

Saran yang dapat diberikan berdasarkan simpulan yang telah disampaikan adalah berdasarkan hasil penelitian modal, tenaga kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dan secara parsial modal tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha pengepul sampah di Kota Denpasar. Para pengepul sampah anorganik di Kota

Denpasar dapat memaksimalkan pendapatan dengan memaksimalkan penggunaan modal, tenaga kerja dan lama usaha. Para pengepul sampah anorganik diharapkan selain mampu untuk memaksimalkan modal tenaga kerja dan lama usaha juga harus memperluas relasi antara pengepul sampah agar dapat meningkatkan pendapatan usaha pengepul sampah anorganik di Kota Denpasar. Modal, tenaga kerja dan lama usaha merupakan hal yang sangat penting dalam pengaruhnya terhadap pendapatan usaha pengepul sampah anorganik, sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain di luar variabel yang ada dalam penelitian ini

REFERENSI

- Abisuga-Oyekunle, Oluwayemisi Adebola and Ian Ronald Fillis. (2016). The Role Of Handycraft Micro-Enterprises As a Catalyst For Youth Employment. *Creative Industries Journal*. Vol 10 (1), 59–74.
- Adi Mahayasa, Ida Bagus dan Ni Nyoman Yuliarmi. (2017). Pengaruh Modal Teknologi dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Universitas. Vol 6 (8), 1511-1518.
- Adiningsih, Sri., dan Kadarusman, YB. (2008). *Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Agus Budhiarta, I Kadek dan Trunanjaya, Gede. (2013) Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup Gianyar Bali, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)* Universitas Udayana. Vol 6 (1) 55-61

- Ahiawodzi, Anthony K.(2012). Acces to Credit and Growth of Small and Medium Scale Enterprises in the Ho Municipality of Ghana. *British Journal of Economics Finance and Management Sciences*. Vol. 6 (2), 35-43.
- Apergis, Nichola., Claire Economidou and Ioannis Fillipidis. (2008). Inovation, Technology Transfer and Labour Productivity Linkages: Evidence from a Panel Of Manufacturing Industries. *Discussion Paper Series*. 08-29.
- Ariessi, Nian Elly dan Made Suyana Utama. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Modal Sosial Terhadap Produktifitas Petani di Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. *Jurnal PIRAMIDA*. Universitas Udayana. Vol 8 (2) 97-103.
- Berry, Albert., Edgard Rodriguez dan Henry Sandee. (2001). Small and Medium Enterprise Dynamics In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*. Vol 37 (3) 364-370.
- Elvi Sunarsih (2014) *Concept Of House Hold Waste In Envir On Mental Pollution*. Vol 5 (3) 162-167
- Emalia, Zulfa (2016), Willingness to Pay Masyarakat Terhadap Penggunaan Jasa Pengolahan Sampah, *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)*. Universitas Lampung. Vol 9 (1) 46-52
- Jessica Bennett & Seamus McGuinness. (2009). Assessing the impact of skill shortages on the productivity performance of high-tech firms in Northern Ireland. 727-737.
- Krisnandhi, Sulaeman. (2006). The Economic Development of Indonesia's Sea Fishing Industry. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*. Vol 5 (1) 49-72.
- Lino Briguglio dan Melchior Vella. (2014). Technological Advance, The Labour Share of National Income and Income Inequality In The EU. *Department of Economics*, University of Malta. 3-12.
- Mahaendra Yasa, Nyoman., Kembar Sri Budhi, Made., dan Kurniawan, Paulus. (2018). *Being Smart in Microeconomics and Macroeconomics*. Penerbit: IDEYANA dan Udayana University Press.
- Mayilsamy, C dan Ramki, R. (2017). Enlargement and Development of Micro, Small and Medium Enterprises. *Splint International Journal of Professionals : A*

Monthly Peer Reviewed International Journal Of Management & IT Bhubaneswar. Vol 13 (1) 21-43.

Mohtasan, Zahra Ehsanbanksh dan Seyedeh Somaiye Mirzaee. (2013). Labor Productivity (Sagacity in Production & Consumption). *Singaporean Journal Of Business Economics, and Management Studies*. Vol.1 (6) 9-16.

Muhhamad Taufik (2014). Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan(JEKT)* Universitas Mulawarman. Vol 7 (2) 90-101.

Ningsih Cahya, Ni Made dan I Gst. Bagus Indrajaya. (2015). Pengaruh Modal dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak.*Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan (JEKT)* Universitas Udayana. Vol 8 (1) 83-91.

Okpighe, Sunday Okerekehe. (2015). The Seven Factors of Production. *British Journal of Applied Science and Technology Preventionefforts*. Vol 5(3) 217-232.

Parinduri, Rasyad A. (2014). Family Hardship and The Growth of Micro and Small Firms in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*. Vol 50 (1) 55-73.

Prasetyo, Didik dan I Nengah Kartika. (2017). Analisi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan. *Jurnal PIRAMIDA*. Universitas Udayana. Vol 8 (2).

Quero, Maria Jose. (2015). The Role of Balanced Centricity in the Spanish Creative Industries Adopting a Crowd-Funding Organisational Model. *Journal of Servicw Theory and Practice*. Vol. 25 Iss 2 pp. 122 – 139.

Rablen, Matthew D. (2008). Relativity, Rank, and the Utility of Income. *The Economic Journal*. 118(528):801 – 821

Ratiabriani. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah: Model Log. *Jurnal Ekonomi Kuantitaif Terapan (JEKT)* Universitas Udayana. Vol 9 (1) 53-58

- Satya Nugroho, Muchad Joko Budionto (2014). Pengaruh Modal Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Hasil Produksi Susu Kabupaten Boyolali. Vol 7 (2) 152-157.
- Sukirno, Sadono. (2015). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Szirmai, Adam. (2016). Real Output and Labour Productivity in Indonesian Manufacturing, 1975-90. *Bulletin of Indonesian Economics Studies*. Vol 30 (2) 49-90.
- Utomo, Eko Budi. (2019). Analisis Pengaruh Kredit Ketahanan Pangan dan Energi(KKP-E) Terhadap Pendapatan Petani Ternak di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 12. No.1:11-21.
- Wahyono, S. (2001), "Pengelolaan Sampah Kertas di Indonesia", *Jurnal Teknologi Lingkungan*. Vol 2 (3) 276-280.
- Winarsih, Baedhowi, Bandi. (2014). Pengaruh Tenaga Kerja, Teknologi, dan Modal dalam Meningkatkan Produksi di Industri Pengolahan Garam Kabupaten pati. *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri Universitas Sebelas Maret*. Vol.3 (2) 59-72.
- Wulandari Ita, Ni Luh Gede., dan Medyanawathi, Luh Gede.(2016). Apakah Pasar Modern Menurunkan Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional? : Analisis Binary Logistik. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 9, No.2:159-169.
- Yoppie Christian, Arif Satria dan Satyawan Sunito (2018) Political economy of Agrarian Conflict of Small Island:Case Study in Pari Island, Seribu Islands, Capital Province of Jakarta. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. Vol.6 (1) 71-78.